

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas II SDN 003 Loa Janan Ilir

Improving Reading Comprehension Skills in Indonesian Language Learning Through the Use of Illustrated Storybooks Among Second-Grade Students at SDN 003 Loa Janan Ilir

Farida Maulida¹, Nanda Shaginah²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

INFO ARTIKEL

Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

Kata Kunci

Reading comprehension; Picture books; Classroom action research; Indonesian language; Elementary school
Keywords:

Membaca pemahaman; Buku cerita bergambar; Penelitian tindakan kelas; Bahasa Indonesia; Sekolah dasar



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media buku cerita bergambar dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 003 Loa Janan Ilir melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas II SDN 003 Loa Janan Ilir tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan membaca pemahaman, observasi aktivitas guru dan siswa, serta wawancara dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas hanya 54,6 dengan ketuntasan klasikal 20,0%. Setelah pelaksanaan Siklus I dengan strategi read-aloud menggunakan cerita "Semut dan Belalang", rata-rata meningkat menjadi 66,6 dengan ketuntasan 44,0%. Pada Siklus II yang menerapkan strategi picture walk dan think-pair-share menggunakan cerita "Kelinci yang Sombong dan Kura-kura yang Gigih", rata-rata kelas mencapai 79,1 dengan ketuntasan klasikal 92,0% (23 dari 25 siswa). Aktivitas guru mencapai 98% dan aktivitas siswa mencapai 90%, keduanya dalam kategori Sangat Baik. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar yang diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II sekolah dasar.

ABSTRAK

This study aims to describe the implementation of picture book media and to determine the improvement in reading comprehension skills of second-grade students at SDN 003 Loa Janan Ilir through the use of picture books in Indonesian language learning. This research employs a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles. The research subjects consisted of 25 second-grade students at SDN 003 Loa Janan Ilir for the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included reading comprehension tests, classroom observation of teacher and student activities, and semi-structured interviews with the class teacher. Results demonstrated significant improvement in students' reading comprehension. In the pre-cycle phase, the class average was only 54.6 with a classical mastery rate of 20.0%. After Cycle I, which employed a read-aloud strategy using the story "The Ant and the Grasshopper," the average increased to 66.6 with a mastery rate of 44.0%. In Cycle II, which applied picture walk and think-pair-share strategies using the story "The Arrogant Rabbit and the Persistent Turtle," the class average reached 79.1 with a classical mastery rate of 92.0% (23 out of 25 students). Teacher activity reached 98% and student activity reached 90%, both in the "Very Good" category. This study concludes that the use of picture book media integrated with appropriate learning strategies is proven effective in improving reading comprehension skills of second-grade elementary school students.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang menjadi sarana utama komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat strategis karena berfungsi sebagai bahasa pengantar di seluruh jenjang pendidikan formal. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, khususnya kemampuan membaca, menjadi prasyarat mendasar bagi keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dan harus dikuasai oleh setiap peserta didik sejak dini. Farida Rahim (2011) menegaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Nurhadi (2016) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mendalam sehingga pembaca mampu merekonstruksi makna dari teks secara utuh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 003 Loa Janan Ilir, ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa kelas II mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, sekitar 16 siswa atau 64% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini diperburuk oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa hanya diminta membaca teks dari buku paket tanpa disertai media yang mampu merangsang imajinasi dan pemahaman mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman. Buku cerita bergambar menyajikan kombinasi antara teks dan gambar yang saling melengkapi, sehingga siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret dapat lebih mudah memahami isi cerita. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2019) menyatakan bahwa media visual mampu memusatkan perhatian siswa, memotivasi belajar, dan mempermudah pemahaman konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain penelitian Dea Silviana Puteri dan Ika Mustika (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dari rata-rata 62,5 menjadi 84,3 dengan ketuntasan klasikal akhir mencapai 88%. Penelitian Hana Pertiwi (2023) juga menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok yang menggunakan buku cerita bergambar dibandingkan kelompok kontrol, dengan selisih rata-rata 23,4 poin. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 003 Loa Janan Ilir, dan (2) mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan media buku cerita bergambar.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan tingkatan membaca yang menuntut kemampuan kognitif untuk memahami, menginterpretasikan, dan memperoleh makna dari suatu bacaan. Henry Guntur Tarigan (2015) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai jenis membaca yang melibatkan aktivitas berpikir kritis dan evaluatif terhadap teks yang dibaca. Dalman (2021)

menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses membaca yang melibatkan pemahaman terhadap kata, kalimat, paragraf, dan keseluruhan isi wacana secara mendalam.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman mencakup tiga dimensi utama, yaitu: (1) pemahaman literal, yaitu memahami informasi yang tersurat dalam teks; (2) pemahaman inferensial, yaitu kemampuan menarik kesimpulan dari informasi yang tersirat; dan (3) pemahaman evaluatif atau kritis, yaitu kemampuan mengevaluasi dan menilai isi bacaan. Anderson dkk. dalam revisi Taksonomi Bloom menempatkan kemampuan memahami (*understanding*) sebagai salah satu domain kognitif yang penting untuk dikembangkan sejak usia sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD diukur berdasarkan empat indikator yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A (Kurikulum Merdeka), yaitu: (1) kemampuan menemukan gagasan pokok/ide utama bacaan; (2) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks; (3) kemampuan menceritakan kembali isi bacaan; dan (4) kemampuan menyimpulkan isi bacaan.

Media Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang memadukan teks dan ilustrasi untuk menyampaikan suatu cerita secara menarik dan mudah dipahami oleh anak. Dalam buku cerita bergambar, gambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga membantu pembaca memahami isi cerita dan pesan yang disampaikan (Mitchell, 2022). Media ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, memuat ilustrasi yang menarik dan berwarna, memiliki alur cerita yang mudah dipahami, serta menghadirkan tokoh dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak.

Penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman dilakukan melalui tiga tahap: pra-membaca, membaca, dan pasca-membaca. Strategi yang diintegrasikan meliputi read-aloud, picture walk, dan think-pair-share.

Karakteristik Siswa Kelas II SD

Siswa kelas II SD berada pada rentang usia 7–8 tahun yang menurut teori perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkret (*concrete operational stage*). Pada tahap ini, anak belajar paling efektif melalui objek dan pengalaman nyata dan konkret. Vygotsky melengkapi pandangan ini dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menekankan pentingnya *scaffolding* dan bantuan media yang tepat. Implikasinya, siswa kelas II SD membutuhkan media yang konkret dan visual untuk membangun pemahaman terhadap teks bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan (*mixed methods*) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklusnya: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya bulan Februari hingga April 2025. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas II yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) tes kemampuan membaca pemahaman berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat, berjumlah 15 butir per siklus mencakup aspek pemahaman

literal (40%), inferensial (40%), dan evaluatif (20%); (2) observasi terstruktur menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan skala Likert 1–4 dan skor maksimal 40 poin masing-masing; serta (3) wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas. Seluruh instrumen telah divalidasi melalui *expert judgment*. Reliabilitas instrumen tes diuji menggunakan formula Kuder-Richardson (KR-20) dengan nilai minimal 0,70.

Analisis data kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Analisis data kualitatif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan ketekunan pengamatan. Indikator keberhasilan ditetapkan yaitu nilai rata-rata kelas ≥ 70 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi awal dan wawancara mendalam dengan guru kelas II (Ibu Helda). Berdasarkan wawancara, diperoleh temuan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara kemampuan membaca teknis dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru menegaskan bahwa siswa sebenarnya mampu memahami dan menjawab pertanyaan apabila teks dibacakan oleh guru, namun mengalami hambatan ketika harus membaca secara mandiri. Gambar juga diidentifikasi sebagai komponen krusial yang sangat membantu pemahaman siswa.

Tes pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya 54,6, dengan hanya 5 dari 25 siswa (20,0%) yang mencapai KKTP ≥ 70 . Kondisi ini jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga memerlukan tindakan perbaikan segera.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan pada minggu pertama dan kedua bulan Maret 2025 menggunakan buku cerita bergambar berjudul "Semut dan Belalang" dengan strategi utama *read-aloud*. Pada pertemuan pertama, guru membacakan cerita sambil menampilkan gambar kepada seluruh kelas. Pada pertemuan kedua, siswa membaca ulang cerita secara berpasangan kemudian mengerjakan LKPD yang memuat pertanyaan tentang tokoh, alur, dan pesan moral cerita.

Hasil observasi Siklus I menunjukkan skor aktivitas guru sebesar 31/40 (78%) dalam kategori Baik, dan skor aktivitas siswa sebesar 28/40 (70%) dalam kategori Baik. Antusiasme siswa meningkat terutama saat guru menampilkan gambar tokoh-tokoh dalam cerita. Namun, kemampuan menemukan ide pokok dan menjawab pertanyaan inferensial masih tergolong rendah.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman Siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 66,6 dengan ketuntasan klasikal 44,0% (11 dari 25 siswa). Meskipun terjadi peningkatan dari pra-siklus (54,6; 20,0%), indikator keberhasilan belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Refleksi mengidentifikasi beberapa kelemahan, yaitu pertanyaan inferensial dan evaluatif belum dilatihkan secara optimal dan alokasi waktu untuk kegiatan refleksi masih kurang.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II yang dilaksanakan pada minggu keempat Maret hingga minggu pertama April 2025. Buku cerita bergambar yang digunakan adalah "Kelinci yang Sombong dan Kura-kura yang Gigih" dengan penambahan aktivitas *picture walk* di awal pembelajaran dan penerapan strategi *think-pair-share*

sebelum pengerjaan LKPD individual. LKPD juga diperkaya dengan pertanyaan inferensial dan evaluatif yang lebih kompleks, serta disediakan tugas pengayaan bagi siswa yang menyelesaikan tugas lebih awal.

Pada pertemuan pertama Siklus II, guru memulai dengan *picture walk* dengan memperlihatkan seluruh halaman bergambar sambil mengajukan pertanyaan prediksi. Pada pertemuan kedua, strategi *think-pair-share* diterapkan: siswa memikirkan jawaban pertanyaan inferensial secara mandiri, mendiskusikannya berpasangan, kemudian berbagi di depan kelas.

Hasil observasi Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan skor aktivitas guru mencapai 39/40 (98%) dalam kategori Sangat Baik, dan skor aktivitas siswa mencapai 36/40 (90%) dalam kategori Sangat Baik. Tes kemampuan membaca pemahaman menunjukkan nilai rata-rata kelas 79,1 dengan ketuntasan klasikal 92,0% (23 dari 25 siswa), melebihi target indikator keberhasilan yang ditetapkan (≥ 70 ; $\geq 75\%$).

Rekapitulasi dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Target
Rata-rata Kelas	54,6	66,6	79,1	≥ 70
Ketuntasan Klasikal	20,0% (5/25)	44,0% (11/25)	92,0% (23/25)	$\geq 75\%$
Aktivitas Guru	-	78% (Baik)	98% (Sangat Baik)	$\geq 75\%$
Aktivitas Siswa	-	70% (Baik)	90% (Sangat Baik)	$\geq 75\%$

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan di setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 54,6 (pra-siklus) menjadi 66,6 (Siklus I) dan mencapai 79,1 (Siklus II), dengan total peningkatan sebesar 24,5 poin atau 44,9%. Ketuntasan klasikal meningkat secara dramatis dari 20,0% menjadi 44,0% dan akhirnya 92,0%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 75%.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu. Dea Silviana Puteri dan Ika Mustika (2022) melaporkan peningkatan serupa dari rata-rata 62,5 menjadi 84,3 dengan ketuntasan akhir 88% menggunakan buku cerita bergambar. Hana Pertiwi (2023) juga membuktikan bahwa kelompok yang menggunakan buku cerita bergambar mengungguli kelompok kontrol dengan selisih 23,4 poin.

Efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritik. Pertama, dari perspektif perkembangan kognitif Piaget, buku cerita bergambar sesuai dengan karakteristik siswa kelas II SD yang berada pada tahap operasional konkret, karena menyajikan informasi dalam bentuk visual yang nyata dan kontekstual. Kedua, dari perspektif Vygotsky, ilustrasi dalam buku cerita bergambar berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu siswa menjembatani kesenjangan antara kemampuan aktual dan potensi perkembangan mereka.

Integrasi strategi *read-aloud* pada Siklus I terbukti efektif menghilangkan hambatan dekoding teknis sehingga siswa dapat memfokuskan kapasitas kognitif pada proses pemahaman. Penambahan strategi *picture walk* dan *think-pair-share* pada Siklus II memperkuat keterlibatan

siswa secara aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir inferensial dan evaluatif yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung pandangan Azhar Arsyad (2020) bahwa media pembelajaran yang efektif harus mampu membangkitkan motivasi, menciptakan pengalaman bermakna, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

Dari sisi proses pembelajaran, terjadi peningkatan aktivitas guru dari 78% (Siklus I) menjadi 98% (Siklus II) dan aktivitas siswa dari 70% menjadi 90%. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, termasuk pengelolaan kelas yang lebih efektif dan pemberian umpan balik yang lebih terstruktur. Dinamika kelas yang aktif, termasuk potensi gangguan dari siswa yang menyelesaikan tugas lebih awal, berhasil dikelola melalui penyediaan tugas pengayaan yang relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penerapan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 003 Loa Janan Ilir dilaksanakan melalui dua siklus dengan mengintegrasikan strategi *read-aloud* (Siklus I) serta *picture walk* dan *think-pair-share* (Siklus II). Tahapan pembelajaran mencakup pra-membaca, membaca, dan pasca-membaca yang terstruktur, dengan penggunaan LKPD yang dirancang sesuai tingkat kemampuan siswa.

Kedua, penggunaan media buku cerita bergambar terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 003 Loa Janan Ilir. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 54,6 (pra-siklus) menjadi 79,1 (Siklus II), dan ketuntasan klasikal meningkat dari 20,0% menjadi 92,0%. Indikator keberhasilan (rata-rata ≥ 70 dan ketuntasan $\geq 75\%$) tercapai pada Siklus II. Hasil penelitian ini menguatkan rekomendasi penggunaan media buku cerita bergambar sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru kelas II SD secara konsisten mengintegrasikan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya dengan menggabungkan strategi *read-aloud*, *picture walk*, dan *think-pair-share* secara bertahap. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas buku cerita bergambar dalam konteks sekolah dengan latar sosio-budaya yang berbeda, atau mengeksplorasi pengembangan buku cerita bergambar digital yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Hartono, R. (2022). Peranan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 33–41.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Airasian, P. W. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. Longman.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Rev. ed.). Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Rev. ed.). RajaGrafindo Persada.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., & Ayriza, Y. (2021). *Perkembangan peserta didik*. UNY Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Kemendikbudristek.
- Mediana, Y., & Muri, Y. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 87–98.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mitchell, D. (2022). Using picture books in the classroom. *The Reading Teacher*, 56(3), 224–233.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Rev. ed.). Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2019). *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. Grasindo.
- Nurhadi. (2016). *Membaca cepat dan efektif*. Sinar Baru Algensindo.
- Pertiwi, H. (2023). Efektivitas media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 21–30.
- Piaget, J. (1959). *The language and thought of the child*. Routledge & Kegan Paul.
- Puteri, D. S., & Mustika, I. (2022). Penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 211–220.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (Ed. ke-2). Bumi Aksara.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2019). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2021). *Psikologi pendidikan*. Kencana.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD dengan menggunakan metode SQ3R. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.